

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Marenjeleney Doveny Kezo

marenjeleney@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze and find out the effect of financial performance and firm size on the disclosure of Corporate Social Responsibility. The financial performance consisted of profitability, liquidity, and firm size. The population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the 3 years observation (2018-2020). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 54 companies as the sample. Moreover, the data analysis technique used hypothesis test with multiple linear regression analysis. The research result showed that both profitability (Return On Asset) and firm size (SIZE) had a positive effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility. On the other hand, liquidity (Current Ratio) did not affect the disclosure of Corporate Social Responsibility.

Keywords: financial performance, firm size, corporate social responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kinerja Keuangan terdiri atas beberapa komponen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 3 tahun yaitu 2018-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diperoleh 54 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, ukuran perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba (profit) yang sebesar-besarnya. Karena banyak perusahaan yang lupa atau lalai untuk memperhatikan dampak yang timbul dari suatu aktivitas operasional perusahaan. Dimana dampak tersebut tidak hanya dapat dirasakan oleh pihak internal perusahaan, melainkan juga dapat dirasakan oleh pihak eksternal perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen harus mempunyai suatu konsep atau program yang dimana perusahaan tetap bisa mempertahankan eksistensi dan keberlangsungan suatu perusahaan dengan tidak merugikan pihak eksternal perusahaan seperti masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut.

Pengaruh bisnis terhadap ekosistem sekitar saat ini menjadi perbincangan masyarakat Indonesia. Suatu kelompok atau bisnis perlu menyadari dampak produksi sampah terhadap ekosistem. Bisnis memiliki kewajiban finansial kepada pemegang sahamnya selain ekosistem dan masyarakat tempatnya beroperasi. Tanpa dukungan dari konstituennya, sebuah bisnis

tidak dapat berfungsi dan tidak dapat menghasilkan keuntungan. Salah satu dari banyak bisnis yang beroperasi di Indonesia adalah perusahaan makanan dan minuman. Di Indonesia yang jumlah penduduknya sangat besar, sangat mudah menemukan asosiasi yang memulai bisnis makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak orang membutuhkan kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman secara teratur.

Bisnis saat ini perlu memperhatikan iklim tempatnya bekerja jika ingin berkembang. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat digunakan untuk melaksanakan kepedulian perusahaan (CSR). Konsep tanggung jawab sosial perusahaan memberikan keterangan tentang berbagai aspek perusahaan mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sekaligus yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan saja. Pemahaman tanggung jawab sosial perusahaan ini dapat dijalankan melalui 3 pilar penting, yaitu *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat pemangku kepentingan), *planet* (lingkungan) atau lebih dikenal dengan 3P.

Menurut Hery (2017) Ukuran yang dikenal sebagai "ukuran bisnis" digunakan untuk mengklasifikasikan berbagai aspek pertumbuhan perusahaan, termasuk total aset, total pendapatan, nilai pasar saham, dan banyak lagi. Tanpa disadari, bisnis mengubah tujuan kesuksesan dengan cara yang berdampak pada pertumbuhannya. Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Jumlah laba masa depan untuk perusahaan besar dapat diprediksi, dan kesuksesan finansial dapat dipengaruhi oleh aksesibilitas pendanaan.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien perusahaan tersebut dan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam perusahaan makanan dan minuman yang sangat memberikan dampak pertumbuhan bagi negara Indonesia dan sangat di perlukan oleh semua kalangan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) Teori *stakeholder* mengatakan bahwa suatu perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberi manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder theory*) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain).

Teori Legitimasi

Menurut Purwanto (2011) Teori Legitimasi menyatakan bahwa suatu perusahaan berusaha melakukan suatu kegiatan sesuai dengan norma serta batasan yang ditetapkan dalam masyarakat sesuai dengan keadaan khusus berjalannya perusahaan. Hubungan antara

masyarakat dengan perusahaan merupakan subyek teori legitimasi. Landasan atas hal tersebut merupakan pandangan yang menjelaskan bahwa perusahaan selalu berusaha untuk membentuk keharmonisan serta keselarasan antara kegiatan, nilai sosial, serta norma yang berlaku pada sistem sosial masyarakat dimana perusahaan masuk menjadi bagian dari sistemnya.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan memberikan informasi adalah karena terdapat informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal menilai nilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme *signaling* yang berbeda-beda. Teori sinyal adalah ukuran tata kelola perusahaan yang memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Heri (2013) menyatakan bahwa Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate social responsibility* (CSR) adalah kebijakan perusahaan dalam menyampaikan kontribusi jangka panjang dalam sebuah masalah tertentu dalam masyarakat atau lingkungan agar mampu membentuk lingkungan yang lebih baik. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah konsep manajemen perusahaan yang mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam operasi perusahaan dan interaksi dengan para pemangku kepentingan.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien. Ada dua macam pengungkapan yaitu, pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi yang wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Profitabilitas

Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Ukuran Perusahaan

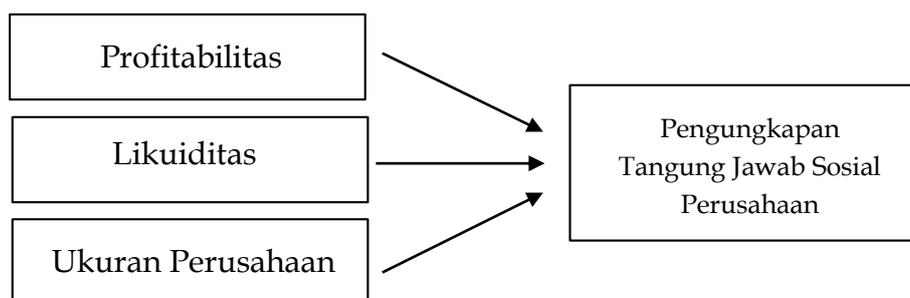
Ukuran perusahaan secara umum diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, total penjualan, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah penjelasan atas perbedaan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan berdasarkan variabel-variabel yang digunakan oleh perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal. Aksesibilitas yang lebih mudah dalam memperoleh sumber dana tersebut, akan membuat perusahaan yang lebih besar dapat memiliki fleksibilitas yang lebih besar dan kemampuan untuk mengumpulkan dana dalam waktu singkat. Jika sumber dana benar-benar dikelola dengan benar dan optimal sehingga menghasilkan *feedback* usaha yang baik, maka hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan.

Likuiditas

Menurut Munawir (2007) likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi segera atau pada saat penagihan. Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kembali serangkaian kewajiban jangka pendek (biasanya kurang dari satu tahun). Konsep likuiditas meliputi rasio likuiditas, rasio cepat, rasio likuiditas dan rasio modal kerja bersih terhadap total aset. Konsep Likuiditas mencerminkan indikator kinerja manajemen terkait sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Rerangka Konseptual

Hubungan antar variabel dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba pada saat tingkat penjualan, asset dan ekuitas. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan tanggung jawab sosial. Jadi semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2007) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil yang sama diungkapkan dalam penelitian Santioso dan Chandra (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan dengan likuiditas tinggi memberi sinyal kepada perusahaan lain bahwa mereka lebih baik dari perusahaan lain dengan menerapkan Langkah-langkah yang berkaitan dengan lingkungan sosial. Rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Menurut Santioso dan Chandra (2012) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) ukuran perusahaan dapat dijelaskan dalam total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar tentunya memiliki asset yang besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan demikian semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian Kamil dan Heusetya (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa skala numerik sebagai alat untuk menganalisis apa yang ingin diketahui. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong dalam perusahaan makanan dan minuman pada periode 2018 - 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena pengambilan sampelnya dipilih secara khusus dan dapat disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Berikut beberapa kriteria yang ditetapkan peneliti untuk pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020; (2) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan data laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020; (3) Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan dan laporan tahunan. Data sekunder dikumpulkan secara *time series* (runtun waktu) yang diperoleh melalui akses internet, selanjutnya data tersebut diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (*Size*), dan likuiditas (CR). Sedangkan variabel dependen menggunakan variabel tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Wibisono (2007) pengelompokkan informasi CSR ke dalam beberapa kategori antara lain lingkungan, energi, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum yang terdiri dari 78 item pernyataan. Dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor setiap perusahaan. Perhitungan tanggung jawab sosial sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRDI: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

Nj : Jumlah item untuk perusahaan j

Xij : Dummy variabel: 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan

Profitabilitas (ROA)

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total. ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun cara menghitung ROA menggunakan rumus (Purwanto, 2011):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas (CR)

Likuiditas dalam garis besar merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang berjangka. Likuiditas diperlukan dalam mengukur, setara kas dan ketersediaan dalam kas agar memenuhi hutang jangka pendeknya. Investor membutuhkan likuiditas agar mempermudah dalam menilai perusahaan apakah layak untuk mendapatkan pinjaman modal. Adapun cara menghitung Likuiditas menggunakan rumus (Putri dan Christiawan, 2014):

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas pengungkapan dalam menjalankan operasi perusahaan. Sebagai proksi ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan logaritma dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun cara menghitung Ukuran Perusahaan menggunakan rumus (Purwanto, 2011):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel. Teknik pengumpulan data diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*). Teknis analisis dalam penelitian ini:

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah statistik yang diterapkan dalam menganalisa data tentang bagaimana menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud Menyusun kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti berupa angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan, dimana didalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan *one sample kolmogrov-smirnov test*, analisis grafik histogram dan *probability plot* yaitu jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas begitupun sebaliknya, jika titik menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik dengan *kolmogrov-smirnov* yaitu jika hasil *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi $<0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data tersebut menunjukkan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi diantara variabel independent. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Begitu pula sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan apakah regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual tetap dari pengamatan satu ke yang lain. Deteksi yang dilakukan adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang menghasilkan pola yang teratur, menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Begitu pula sebaliknya, apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan statistik yang dilakukan mengenai terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Tujuan untuk menguji supaya mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian terjadinya korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Durbin-Waston* (DW-test). Nilai D-W terletak dibawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif, nilai D-W diantara -2 sampai +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Nilai D-W diatas +2 menunjukkan adanya autokorelasi negative.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji antara variabel dependen dengan variabel independent dalam memprediksi nilai variabel dependen. Model regresi yang digunakan:

$$\text{CSRDI} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{SIZE} + \beta_3\text{CR} + e$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

a : Konstanta

ROA : Profitabilitas

SIZE : ukuran Perusahaan

CR : Likuiditas

$b_1 - b_3$: Koefisien Regresi

e : *Standart Error*

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independent dengan variabel dependen, nilai koefisiennya antara nol (0) sampai dengan satu (1). Jika koefisien determinasi yang kecil maka mengandung arti kemampuan variabel independent menjelaskan variabel dependen dengan sangat terbatas. Apabila koefisien determinasi mendekati satu maka independent memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dapat digunakan untuk menguji apakah variabel bebas layak untuk digunakan dalam pengaruh terhadap variabel terkait. Jika tingkat signifikan F yang diperoleh dari hasil penelitian lebih kecil nilai signifikan yang digunakan (5%) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya, jika tingkat signifikan F yang diperoleh dari hasil penelitian lebih besar dari nilai signifikan yang digunakan (5%) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel dependen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independent. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel dependen dengan variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Metode dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah populasi perusahaan diperoleh 54 sampel data dari 18 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian yang digunakan. Analisis deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari perhitungan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Adapun hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	54	0,05	42,39	,1073	,08948
Likuiditas	54	0,11	24,03	1,1979	1,21154
Ukuran Perusahaan	54	27,34	32,73	29,1569	1,65762
CSR	54	,23	,65	,4228	,08732
Valid N (listwise)	54				

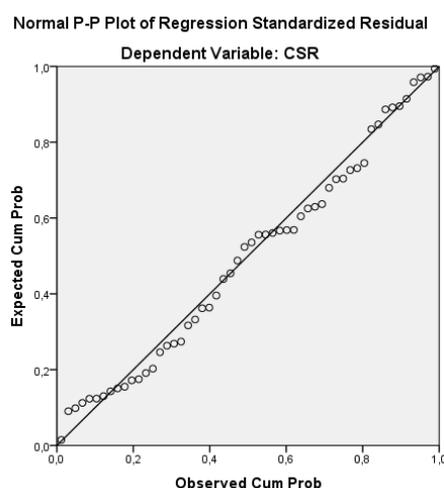
Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada penelitian ini dengan data keseluruhan 54 data. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,05 oleh SKBM, nilai maximum sebesar

42,39 oleh MLBI, nilai mean sebesar 0,1073 dan nilai std. deviation sebesar 0,08948. Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,11 BUDI, nilai maximum sebesar 24,03 oleh ULTJ, nilai mean sebesar 1,1979, dan nilai std. deviation sebesar 1,21154. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,34 oleh SKLT, nilai maximum sebesar 32,73 oleh INDF, nilai mean sebesar 29,1569 dan nilai std. deviation sebesar 1,65762. CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,23, nilai maximum sebesar 0,65, mean sebesar 0,4228, dan std. deviation sebesar 0,08732

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengukur data penelitian, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan uji normalitas menggunakan grafik histogram dan *normal probability lot (P-Plot)* melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas - Grafik Normal P-Plot
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji p-plot pada gambar 2, penelitian ini dapat diketahui titik titik menyebar mengikuti arah garis diagonal dan dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi dan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	,08169256
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,065
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji kolmogorov smirnov pada penellitian ini dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa model regresi

pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi dan berdistribusi normal. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Pengujian ini dapat dilakukan dengan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut hasil uji multikolinieritas dari sampel penelitian pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1.	Profitabilitas	,889
	Likuiditas	,985
	Ukuran	,901
	Perusahaan	1,109

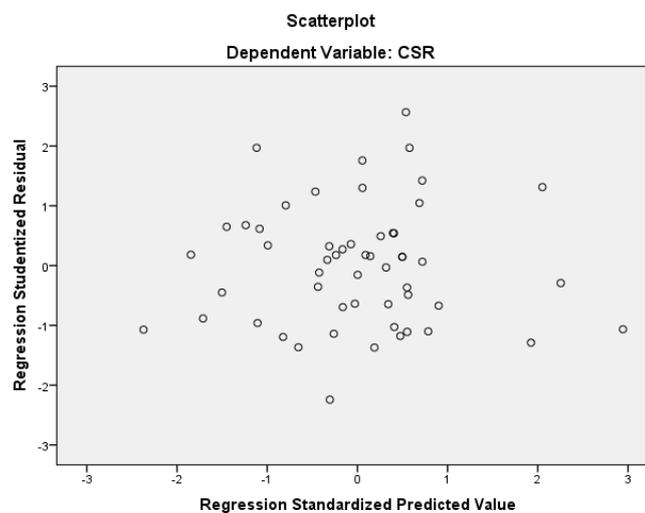
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi dan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Tersedia dua cara yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *variance* dari residual, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, analisis grafik dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* pada gambar 3.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas - Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian uji heteroskeditas pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa titik titik menyebar dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak

membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi dan tidak terdapat masalah heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik autokorelasi. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Waston (DW). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,553 ^a	,525	,472	,08411	1,950

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji penelitian uji autokorelasi pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Waston sebesar 1,950 nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini telah terpenuhi dan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh dari dua ataupun lebih dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0,194	0,21	
Profitabilitas	0,441	0,137	0,547
Likuiditas	0,015	0,01	0,209
Ukuran Perusahaan	0,306	0,007	0,32

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$CSRDI = 0,194 + 0,441 (\text{Profitabilitas}) + 0,306 (\text{Size}) + 0,015 (\text{Likuiditas}) + e$$

Berdasarkan hasil analisis linear berganda pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (a) yaitu sebesar 0,194 hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebesar 0,194. Profitabilitas memiliki nilai Beta sebesar 0,441, sehingga profitabilitas memiliki hubungan searah dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Apabila profitabilitas meningkat maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga meningkat. Likuiditas memiliki nilai Beta sebesar 0,015 sehingga

likuiditas memiliki arah hubungan positif dan searah. Ukuran perusahaan memiliki nilai Beta sebesar 0,306 sehingga memiliki nilai positif dan searah.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu ukuran yang mengidentifikasi berapa besar model dapat menjelaskan variasi dari variabel independent, nilai dari uji koefisien determinasi yaitu nol hingga satu. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 ^a	,525	,472	1,950

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji R^2 pada penelitian ini, dapat di ketahui bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0,472 atau 47,2% sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 47,2% sedangkan sisanya 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji kelayakan (Uji F)

Uji F dapat dilakukan jika variabelnya lebih dari satu dengan tujuan untuk menguji signifikansi suatu model secara keseluruhan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan α yaitu 0,05 atau 5%. Jika nilai model regresi lebih kecil (<) dari 0,05 maka nilai regresi tersebut fit atau baik, begitu pula sebaliknya, jika nilai model regresi lebih besar (>) dari 0,05 maka nilai regresi tersebut tidak baik. Hasil pengolahan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Goodness Of Fit
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,050	3	,017	8,374	,000 ^b
Residual	,354	50	,007		
Total	,404	53			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini, dapat di ketahui bahwa nilai F sebesar 8,374 dengan tingkat nilai signifikansi 0,000. Dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka nilai regresi yang disajikan pada table diatas dinyatakan layak dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$)

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	,922	,361
Profitabilitas	2,759	,007
Likuiditas	1,564	,124
Ukuran Perusahaan	2,364	,025

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan memiliki nilai B positif sebesar 0,441 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,124 > 0,05$ dan memiliki nilai B positif sebesar 0,015 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ dan memiliki nilai B positif sebesar 0,306 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil uji hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05). Oleh karena itu profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan. Pengaruh tersebut bersifat positif yang berarti bahwa ketika profitabilitas semakin meningkat maka akan menyebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin meningkat juga. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rofiqkoh dan Priyadi (2016) Penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dikarenakan laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas sosial lebih kecil. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Perusahaan tertarik untuk memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan seperti *corporate social responsibility*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil uji hipotesis pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05). Oleh karena itu maka pengaruh likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan. Pengaruh tersebut bersifat positif yang berarti bahwa ketika likuiditas semakin meningkat maka akan menyebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin meningkat juga namun tidak secara signifikan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Almiyanti (2014) penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Berdasarkan teori legistimasi berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan rasio likuiditas tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini didasarkan bahwa kuatnya keuangan suatu perusahaan akan cenderung memberikan informasi yang luas dari pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Hasil uji hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05). Oleh karena itu pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif yang berarti bahwa semakin meningkat ukuran perusahaan maka akan menyebabkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hubungan antara variabel ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara untuk dapat memperlihatkan kinerja yang baik, perusahaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sosial, yaitu dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih meluas agar kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan memiliki citra yang baik dimata masyarakat. Dengan demikian, apabila perusahaan melakukan program-program tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan, maka perusahaan akan dapat berjalan dengan baik. Ukuran perusahaan menjadi pertimbangan penting dalam menetapkan nilai perusahaan. Meningkatnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan juga, dengan demikian ketika sebuah perusahaan mempunyai ukuran perusahaan yang besar maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan membawa pengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga membawa dampak positif yaitu mendatangkan investor baru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Martsila dan Meiranto (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR, (2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap CSR, (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan mengkaji faktor apa yang berpotensi menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan agar dapat menjadi saran bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan pada faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Almiyanti, V. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Basis Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 1-18.
- Ghozali, I., dan A., Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*, 3 ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Heri. 2013. *Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Non Akuntansi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Grasindo, Jakarta.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Kamil, A. dan A. Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi* 2(1).
- Martsila, I. S., dan W. Meiranto. 2013. Pengaruh Analisis Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Accounting*, 2(4).
- Munawir, S., 2007. *Analisa laporan keuangan*, 4 ed. Liberty, Yogyakarta.
- Putri, R.A., dan Christiawan., 2014. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi pada perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan listed (go-public) di bursa efek Indonesia (BEI) 2010-2012). *Bus. Account. Rev.* 2, 61-70.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap corporate social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 8(1): 1-94.
- Rofiqkqh, E., dan M.P.Priyadi. 2016. Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10).
- Santioso, L., dan E., Chandra. 2012. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, umur perusahaan, dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan corporate social responsibility. *J. Bisnis dan Akunt.* 14, 17-30.
- Sudarmadji, A. M dan L. Sularto. 2007. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*. Auditorium Kampus Gunadarma: A53-A61.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Wibisono, Y., 2007. *Membedah konsep dan aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Fascho Publishing, Gresik.
- Yuniasih, N W dan M G, Wirakusuma. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi Universitas Udayana Bali*.